

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi yang dimiliki manusia perlu ditingkatkan melalui pendidikan agar dapat digunakan secara maksimal dalam menjalani kehidupan di masa depan. Proses belajar menjadi sarana penting bagi peserta didik untuk mengembangkan pola pikir dan mengubah perilaku mereka secara positif. Sejalan dengan hal itu, Zahroh (2016, hlm. 209) mengatakan, “pendidikan dipandang sebagai hal yang sangat penting, sehingga banyak pihak yang merasa perlu untuk memberikan definisi dan pengertian”. Artinya pendidikan sangat berpengaruh terhadap potensi manusia.

Pendidik adalah tokoh utama dalam pendidikan yang memiliki peran besar dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam kenyataannya, banyak pendidik menghadapi tantangan yang menunjukkan adanya kelemahan dalam menjalankan tugasnya secara optimal. Pendidik kesulitan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menyebabkan pembelajaran cenderung tidak relevan dengan kebutuhan zaman.

Sejalan dengan pendapat Gusli dkk. (2023, hlm. 230) yang menyatakan, bahwa guru dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi peran dan tugas mereka. Salah satu tantangan utama adalah mengelola informasi yang berlimpah. Artinya, pendidik menghadapi kesulitan dalam menyaring dan memanfaatkan informasi yang terus berkembang di era digital. Hal ini menuntut pendidik untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi agar materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan zaman.

Selain faktor pendidik, faktor peserta didik dalam pembelajaran menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran. Sering kali peserta didik kurang mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran. Salah satu hambatan yang dialami peserta didik yaitu pada saat menyimak. Sejalan dengan pendapat Perayani dan Rasna (2022, hlm.110) menyatakan bahwa kondisi peserta didik saat ini dalam kegiatan menyimak menunjukkan kekhawatiran yang cukup serius, di mana keterampilan menyimak dianggap kurang diperhatikan dan dianggap kurang signifikan dibandingkan dengan kemampuan lainnya. Berdasarkan pernyataan

tersebut, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan pemahaman dalam keterampilan menyimak yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami dan merespons informasi secara efektif.

Tarigan (2008, hlm. 105), menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor dalam kesulitan menyimak, sebagai berikut: (1) faktor lingkungan, yang terdiri atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial, (2) faktor fisik, (3) faktor psikologis, (4) faktor pengalaman. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa pada saat menyimak sering kali peserta didik menghadapi kesulitan dalam pembelajaran karena kurangnya kemampuan berkonsentrasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan belajar yang tidak kondusif, gangguan internal dan aktivitas lain di sekitar mereka.

Faisal dkk. (2024, hlm. 64) mengatakan, bahwa kesulitan atau problematika dalam keterampilan menyimak secara umum dipengaruhi oleh kesiapan menggunakan teknologi dan media, serta kesulitan dalam mengingat secara keseluruhan. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa kesulitan dalam keterampilan menyimak secara umum dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kesiapan dalam menggunakan teknologi dan media sebagai alat bantu, serta kemampuan untuk mengingat informasi secara menyeluruh.

Rahayu dkk. (2024, hlm. 64) mengatakan, bahwa permasalahan yang ada pada teks cerpen menyoroti urgensi peningkatan kualitas pembelajaran cerpen untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penghayatan yang lebih baik terhadap karya sastra. Lalu, kurangnya kemampuan peserta didik dalam berkonsentrasi saat menyimak, ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan menganalisis teks cerita pendek seperti struktur, unsur intrinsik, dan unsur ekstrinsik dari cerpen yang mereka simak.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran cerpen memerlukan peningkatan untuk membantu peserta didik memahami dan menghayati karya sastra dengan lebih baik. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam berkonsentrasi saat menyimak teks cerpen. Hal ini berdampak pada kesulitan mereka dalam menanggapi informasi penting, seperti struktur cerita, unsur intrinsik dan ekstrinsik. Oleh karena itu,

diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan analisis peserta didik terhadap teks cerita pendek.

Berdasarkan analisis permasalahan, penulis memutuskan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong aktivitas siswa, meningkatkan keterampilan guru, dan mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam kemampuan menyimak. Setelah mempertimbangkan berbagai model pembelajaran kooperatif yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, penulis memilih model *paired storytelling*. Nurhidayah (2023, hlm. 13) mengatakan bahwa, model ini dianggap efektif karena melibatkan siswa dalam aktivitas interaktif seperti menyimak, berbicara, dan memahami cerita secara bergantian. Pendekatan ini bertujuan untuk melatih agar lebih fokus dalam menyimak, berpikir kreatif, bekerja sama, dan mengungkapkan ide menggunakan kata-kata mereka sendiri, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar secara signifikan.

Huda (2013, hlm. 151-153) berpendapat bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran menyimak. Model ini pada dasarnya bersifat interaktif karena menekankan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui penerapan *paired storytelling*, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan berimajinasi. Hasil dari proses berpikir siswa ini akan dihargai, sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran ini menjadi lebih efektif jika didukung oleh media seperti *podcast*. Menurut Erinco (2018) mengatakan bahwa, media *podcast* memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran. Pertama guru dapat mengembangkan berbagai topik pembelajaran dengan versi yang beragam, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih fokus dan nyaman karena *podcast* tidak mengandung iklan yang mengintrupsi. *Podcast* juga memungkinkan siswa mendengarkan ulang materi kapan saja, sehingga memperkuat pemahaman mereka.

Dengan menggabungkan model *paired storytelling* dan media *podcast*, keduanya saling melengkapi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menyimak siswa, tetapi juga mendorong minat belajar dan pemahaman mendalam

terhadap teks cerpen yang disajikan. Kombinasi keduanya menjadi solusi yang relevan dalam pembelajaran menyimak di era digital.

Dari situasi tersebut, kesimpulan yang dapat diambil bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami, menganalisis, dan mengidentifikasi unsur-unsur penting dari teks cerita pendek, seperti struktur cerita, unsur intrinsik, dan ekstrinsik. Oleh sebab itu, penulis bertujuan untuk melakukan sebuah penulisan terkait pembelajaran yang inovatif dan relevan, seperti model *paired storytelling* yang didukung oleh media audio *podcast*.

Penulis berharap dari penulisan ini pendidik dapat membuat kualitas pengajaran di dalam kelas menjadi meningkatkan dengan model pembelajaran yang diterapkan lebih aktif bagi peserta didik, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif pada proses belajar mengajar. Selain itu, materi pembelajaran yang mudah dipahami menjadi harapan besar penulis dalam penulisan ini.

Sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas, maka diperlukan penulisan yang efektif dan relevan. Oleh sebab itu, penulis berminat melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Paired Storytelling* dalam Menanggapi Teks Cerita Pendek yang Disimak melalui Media Audio *Podcast* pada Peserta Didik Fase F SMAN 12 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis menemukan masalah-masalah yang harus diteliti sebagai berikut.

1. Kemampuan peserta didik kurang memadai dalam keterampilan menyimak teks cerita pendek.
2. Pembelajaran menyimak teks cerita pendek dirasa sulit bagi peserta didik.
3. Model pembelajaran yang digunakan belum mampu meningkatkan keterampilan menyimak dan analisis peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan ini berlandaskan pada latar belakang masalah yang sudah dideskripsikan sebelumnya, rumusan masalah dari penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menyimak teks cerita pendek dengan menerapkan model *paired*

storytelling melalui media audio *podcast* pada peserta didik Fase F SMAN 12 Bandung?

2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menyimak teks cerita pendek sebelum dan sesudah menggunakan model *paired storytelling* melalui media audio *podcast* pada peserta didik Fase F SMAN 12 Bandung?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model *paired storytelling* melalui audio *podcast* dengan kelas kontrol yang menggunakan model diskusi?

D. Tujuan Penelitian

Penulisan perlu mempunyai sebuah tujuan yang jelas sebagai pedoman dalam melakukan sebuah penulisan agar tujuan dari penulisan mudah untuk tercapai.

Tujuan penulisan pada penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menyimak teks cerita pendek dengan model *paired storytelling* melalui media audio *podcast* pada peserta didik Fase F SMAN 12 Bandung.
2. untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menyimak teks cerita pendek dengan menggunakan model *paired storytelling* melalui media audio *podcast*.
3. untuk memaparkan perbedaan kemampuan peserta didik dalam menyimak teks cerita pendek di kelas eksperimen yang menggunakan metode *paired storytelling* melalui audio *podcast* dan di kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

E. Manfaat Penelitian

Penulisan yang dilakukan diharapkan dapat memberi kebermanfaatan yang luas bagi masyarakat khususnya dalam ranah Bahasa Indonesia, berikut adalah manfaat yang diharapkan oleh penulisan ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu, pemikiran, dan wawasan pembelajaran menyimak pada teks cerita pendek dengan menggabungkan model *paired storytelling* dan media audio *podcast*. Manfaat

teoretis dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak teks cerita pendek serta memberikan kontribusi pada pengembangan media pembelajaran dan manfaat berbasis teknologi yang lebih efektif.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pembelajaran menyimak teks cerita pendek melalui penerapan model *paired storytelling* berbantuan media audio *podcast*. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi pihak di antaranya:

a) Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik meningkatkan keterampilan menyimak teks cerita pendek secara efektif melalui model *paired storytelling* dan media audio *podcast*, serta meningkatkan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran.

b) Bagi Pendidik

Memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta memudahkan pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menyimak dengan memanfaatkan teknologi.

c) Bagi Penelitian Lain

Menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti yang sama, khususnya yang berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif dan integrasi teknologi dalam pembelajaran menyimak.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah istilah pada judul penelitian yang bertujuan untuk memberitahu makna pada setiap kata yang ada dalam judul penelitian dan memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan suatu masalah yang dituju. Penelitian ini berjudul “Penerapan Model *Paired Storytelling* Dalam Menanggapi Teks Cerita Pendek Yang Disimak Melalui Media Audio *Podcast* Pada Peserta Didik Fase F SMAN 12 Bandung”. Untuk memahami rumusan judul penelitian ini, peneliti akan menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penerapan adalah tindakan atau proses pelaksanaan suatu model dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini yaitu penggunaan model *paired storytelling*.
2. Model adalah sebuah strategi pembelajaran berbasis kolaborasi, di mana peserta didik bekerja secara berpasangan untuk mendengarkan, memahami, dan menceritakan Kembali cerita yang disampaikan. Model ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif.
3. Pembelajaran menyimak adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan mendengarkan secara aktif untuk memahami isi pesan dari cerita yang didengar. Dalam penelitian ini, menyimak difokuskan pada cerita pendek.
4. Cerita pendek adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa naratif yang bersifat fiksi, dengan cerita yang sederhana dan ringkas, biasanya berisi pesan moral atau hiburan yang disampaikan melalui media tertentu, dalam hal ini adalah menggunakan audio *podcast*.
5. Media platform berbasis audio yang digunakan untuk menyampaikan materi berupa cerita pendek. *Podcast* dipilih karena fleksibilitasnya dalam menyediakan konten menarik dan relevan bagi peserta didik untuk melatih keterampilan menyimak.

G. Sistematika Skripsi

Ketentuan dan aturan dalam skripsi tentu perlu ditaati sebagai pedoman penulis dalam menyusun skripsi. Aturan dalam skripsi didapat dari panduan-panduan yang ada pada buku karya tulis ilmiah khususnya buku karya tulis ilmiah yang diterbitkan oleh FKIP UNPAS. Penyusunan skripsi dimulai dari bab I sampai bab V, penjelasan aturan skripsi akan dipaparkan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan menyajikan gambaran umum yang membahas fenomena dan permasalahan mendasar berkaitan dengan karya tulis. Memuat bagian latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II mengkaji berbagai teori dan kerangka pemikiran yang relevan dengan teori yang ada, menggabungkan landasan dan kerangka teori diantaranya juga berisi

tentang *Paired storytelling*, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, serta seluruh konsep lain yang terkait erat dengan teori-teori untuk penulisan ini.

Bab III metode penulisan, berisi tentang hal-hal yang berkaitan erat dengan cara-cara ataupun metode-metode yang dipakai dalam rangka menghimpun data-data yang akan dipaparkan di dalam skripsi. Sub bab yang ada pada bab ini yaitu ada metode penulisan, prosedur penelitian, analisis data, instrumen penulisan serta objek penulisan.

Bab IV membahas tentang hasil penulisan dan memuat pembahasan yang berisi tentang hal yang sudah dilaksanakan. Bab ini memaparkan hasil penulisan, pengolahan data, analisis data dan pembahasan yang dilandasi pada identifikasi masalah atau rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

Bab V memberikan simpulan dan saran berisi tentang ringkasan atau kesimpulan dari penulisan ini. Umumnya bab V ini meliputi paragraf singkat yang meringkas dari Bab I, Bab II, Bab III dan Bab IV.